

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman sering digunakan sebagai sumber alternatif pengobatan tradisional maupun modern, 60% produk farmasetik berasal dari tanaman (Jain, 2007). Salah satu jenis tanaman yang termasuk produk farmasetik yaitu kunyit (*curcuma domestica* Val.). Kunyit banyak diaplikasikan diberbagai bidang seperti kuliner, kesehatan, dan kosmetik (Kusbiantoro, 2018). Bagian utama dari kunyit terletak pada rimpang yang mengandung banyak senyawa kurkuminoid dan minyak atsiri. Kurkuminoid mengandung senyawa kurkumin dan turunannya (berwarna kuning) yang biasa digunakan sebagai bahan pewarna alami untuk berbagai jenis makanan, obat, kosmetik, dan bahan kerajinan. Kadar senyawa kurkumin pada ekstrak kunyit 10 mg adalah 25% (Ermawati, dkk., 2017). Kunyit juga dianggap sebagai bahan antibiotik, memudahkan proses pencernaan dan memperbaiki perjalanan usus (Yuan dan Iskandar, 2018).

Kandungan yang terdapat pada kunyit mendorong para ilmuwan untuk menjadikannya sebagai subjek penelitian seperti kosmetik yang dibuat sebagai masker *peel off* oleh Kuswandi, dkk., (2018), pewarna cat lukis tekstil yang diteliti oleh Ayuningtias dan Hendrawan, (2019), tablet hisap ekstrak kunyit dalam penelitian Haryanti, dkk., (2012), obat tradisional yaitu jamu kunyit asam yang diteliti oleh A'yunin, dkk., (2019), dan lain-lain.

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan kunyit sebagai obat tradisional yaitu jamu kunyit asam. Jamu merupakan minuman tradisional yang digunakan sebagai upaya pengobatan oleh masyarakat. Jamu dapat mengobati penyakit ringan, menjaga kesehatan dan ketahanan tubuh (Paryono, 2014). Jamu kunyit asam mampu digunakan sebagai minuman peningkat daya imunitas tubuh pada pandemi *covid-19*. Hal ini karena adanya antioksidan yang terkandung dalam minuman jamu kunyit asam yang dapat membantu meningkatkan imunitas dan sistem kekebalan tubuh dari bakteri dan virus yang berbahaya (Ingsih, dkk., 2020).

Manitol merupakan bahan yang memiliki rasa manis dan dapat memberikan efek dingin dalam mulut, meskipun sifat alirnya jelek. Manitol juga biasa disebut dengan bahan pemanis yang biasa digunakan dalam formulasi tablet hisap, memiliki sifat yang manis, kelarutannya lambat dan relative higroskopis, tidak menyebabkan caries gigi serta dapat menutupi rasa pahit dari zat aktif pada formulasi tablet hisap (Ansel, 1989 *dalam* Widayanti, 2013). Granulasi dengan menggunakan manitol memiliki keuntungan mudah dikeringkan (Lumay, dkk, 2012). Menurut Aprilya, dkk (2011) penggunaan manitol dalam pembuatan tablet hisap menyebabkan waktu alir granul semakin lama, tablet semakin keras, waktu hancur tablet semakin lama, kerapuhan tablet semakin kecil dan keseragaman bobot tablet memenuhi persyaratan.

Amilum manihot adalah bahan tepung yang berasal dari singkong yang dapat digunakan sebagai bahan penghancur pada pembuatan tablet hisap. Amilum manihot adalah amilum alami yang umum digunakan. Kadar amilosa dalam amilum manihot 18,0% dan kadar amilopektinnya 60,15% (Nisah, 2017 *dalam* Dewi, 2021). Amilum manihot dipilih sebagai bahan penghancur karena memiliki sifat penghancur yang baik, mudah didapat, harga yang terjangkau, dan dapat diproduksi sendiri karena berasal dari alam (Depkes RI, 1995 *dalam* Khaidir, 2015). Menurut penelitian Yamini, dkk (2011), amilum manihot memiliki kemampuan sebagai pengikat yang lebih baik dibandingkan dengan amilum jagung dan amilum kentang.

Jamu kunyit asam memiliki rasa yang sedikit getir dan pahit, pengemasan yang kurang menarik, dan daya simpan yang tidak lama serta tidak efisien. Sehingga, dalam penelitian ini dilakukan modifikasi jamu kunyit asam dalam bentuk tablet hisap. Tablet hisap memiliki keuntungan antara lain proses produksi yang mudah, pengemasan yang efisien, memiliki daya simpan yang lama dan mudah dikonsumsi. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui karakteristik fisik seperti kekerasan, daya hisap/waktu larut maupun sifat sensoris dan menentukan perlakuan terbaik tablet hisap kunyit asam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penambahan manitol dan amilum manihot terhadap sifat fisik tablet hisap kunyit asam?
2. Bagaimana pengaruh penambahan manitol dan amilum manihot terhadap sifat sensoris tablet hisap kunyit asam?
3. Bagaimana penentuan perlakuan formula terbaik yang digunakan pada pembuatan tablet hisap kunyit asam ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penambahan manitol dan amilum manihot terhadap sifat fisik tablet hisap kunyit asam.
2. Mengetahui pengaruh penambahan manitol dan amilum manihot terhadap sifat sensoris tablet hisap kunyit asam.
3. Mengetahui penentuan perlakuan formula terbaik yang digunakan pada pembuatan tablet hisap kunyit asam.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai jamu kunyit asam dapat dibuat sebagai tablet hisap.
2. Menambah informasi dalam proses pembuatan jamu kunyit asam dan tablet hisap kunyit asam dengan formula yang optimal.
3. Meningkatkan inovasi pangan terhadap jamu kunyit asam dalam pembuatan tablet hisap.